

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah data dari ke 3 variabel yang sedang saya teliti yakni 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas.

**Tabel 5.1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

No	Tahun	Industri Besar ( Unit )	Industri Sedang ( Unit )	Penyerapan Tenaga Kerja ( Jiwa )
1	2007	151	333	174.849
2	2008	152	323	182.568
3	2009	154	310	183.147
4	2010	162	327	173.942
5	2011	163	324	172.688
6	2012	166	346	171.560
7	2013	158	244	183.278
8	2014	152	309	179.876
9	2015	157	304	182.456
10	2016	151	257	184.589

*Sumber : Bps Kabupaten Gresik*

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2007 sampai tahun 2012 total pertumbuhan industri besar mengalami pertambahan sebesar 15 unit industri yakni pada tahun 2007 total sebanyak 151 unit industri, tahun 2008 total sebanyak 152 unit industri di tahun 2010 total sebanyak 162 unit industri dan ditahun 2012 total sebanyak 166 unit industri namun pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 15 unit industri yaitu dari tahun 2012 total sebanyak 166 unit industri menurun di tahun 2014 total sebanyak 152 unit industri hingga tahun 2016 total sebanyak 151 unit industri. Industri sedang pada tahun 2007 sampai tahun 2011 mengalami penurunan sebanyak 9 unit industri yakni dari tahun 2007 sebanyak total 333 unit industri dan tahun 2011 total sebanyak 324 unit industri. Jumlah penyerapan tenaga kerja tahun 2007 sebanyak 174.849 jiwa orang pekerja mengalami kenaikan di tahun 2008 menyerap tenaga kerja sebanyak 182.568 jiwa orang pekerja, di tahun 2011 jumlah penyerapan tenaga kerja 172.688 jiwa orang pekerja mengalami penurunan di tahun 2012 yang hanya mampu menyerap 171.560 jiwa orang pekerja dan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja yaitu di tahun 2014 jumlah penyerapan

tenaga kerja 179.876 jiwa orang pekerja di tahun 2016 jumlah penyerapan tenaga kerja 184.589 jiwa orang pekerja.

## 5.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Dari data-data yang ada diatas, yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat maka pengujian hipotesa dilakukan dengan regresi linier, dan dalam perhitungannya digunakan Program penghitungan statistik SPSS v.20, dan berikut adalah hasil dari perhitungan tersebut :

**Tabel 5.2**

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 <sup>a</sup>	.751	.680	2860.342

a. Predictors: (Constant), IS, IB

Berdasarkan tabel 5.3 *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.751 atau sebesar 75,1%. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen atau bebas yaitu Industri Besar ( IB ) dan Industri Sedang ( IS ) secara bersamaan mampu menjelaskan variasi variabel terikat Penyerapan Tenaga Kerja di tahun 2007-2016 sebesar 75,1% selebihnya sebesar 34,9 % dijelaskan oleh variabel lain, dalam artian diluar variabel yang digunakan sebagai variabel penelitian.

**Tabel 5.3**

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172806361.869	2	86403180.935	10.561	.008 <sup>b</sup>
	Residual	57270876.231	7	8181553.747		
	Total	230077238.100	9			

a. Dependent Variable: PTK

b. Predictors: (Constant), IS, IB

Hasil uji F dapat ditunjukkan melalui tabel 5.3 ANOVA<sup>a</sup> yaitu nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,561 dengan nilai probabilitas (sig)=0,002. Nilai  $F_{hitung}(10.561) < F_{tabel}(19,4)$  Dengan taraf signifikansi sebesar 0.008, maka hasil uji

menunjukkan bahwa nilai  $0.05 > 0.008$  sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  di tolak. Hasil uji ini berartikan bahwa secara simultan atau bersamaan, variabel industri besar dan industri sedang memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 5.4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	276238.134	27154.873		10.173	.000
IB	447.480	183.733	.487	2.435	.045
IS	88.617	30.904	.573	2.867	.024

a. Dependent Variable: PTK

### 1. Persamaan Regresi

Menurut hasil dari tabel 5.4 Coefficients menghasilkan Beta Y ( Penyerapan Tenaga Kerja ) 276238.134 X1 ( Industri Besar ) 447.480 dan X2 ( Industri Sedang ) 88.617, sehingga mempunyai persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 276238.134 + 447.480X_1 + 88.617X_2$$

Setelah dilakukan pengujian regresi linear berganda maka dapat dijelaskan

$$a = 276238.134$$

Artinya apabila variable – variable independent yaitu industri besar dan industri sedang = 0, maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 276238.134.

$$b_1 = 447.480$$

Artinya apabila variabel penyerapan tenaga kerja berubah atau naik satu – satuan maka variable industry besar mengalami kenaikan sebesar 447.480 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$$b_2 = 88.617$$

Artinya apabila variabel penyerapan tenaga kerja berubah atau naik satu – satuan maka variable industry besar mengalami kenaikan sebesar 88.617 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

### 2. Pengujian variabel Industri Besar (IB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 dan dilihat dari tabel 5.4 *Coefficients<sup>a</sup>*, nilai koefisien dari variabel memiliki signifikansi sebesar 0.045. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata ( $0.05 > 0.045$ ) berarti industri besar positif

berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Gresik sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

### **3. Pengujian variabel Industri Sedang (IS) terhadap Penyerapan tenaga kerja (PTK)**

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 dan dilihat dari tabel 5.4 *Coefficients*<sup>a</sup>, nilai koefisien dari variabel memiliki signifikansi sebesar 0.024. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata ( $0.05 > 0.024$ ), berarti industri sedang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Gresik sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

## **5.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **5.3.1. Analisis Pengaruh Industri Besar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik**

Industri merupakan salah satu sektor yang berperan menambah pendapatan ekonomi di Gresik yang di kenal sebagai kota industri di Indonesia. Industri besar merupakan salah satu tolak ukur yang berpengaruh untuk penyerapan di Kabupaten Gresik, dan dalam penelitian industri besar berpengaruh yang positif dengan nilai signifikan 0.045 terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

Dalam analisa penelitian ini industri besar mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar ini menunjukkan bahwa industri besar sangat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik, namun dengan nilai signifikan 0,045 hampir mendekati nilai signifikan 0,05 dan bisa memungkinkan untuk beberapa tahun kemudian industri besar bisa tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena pada tahun 2016 untuk bisa bekerja di industri besar kebanyakan harus lulusan dari perguruan tinggi sedangkan di Kabupaten Gresik banyak lulusan dari SMA sederajat.

Pada publikasi BPS tahun 2016 tercatat jumlah pencari kerja dari lulusan SMA sederajat sebanyak 1052 orang sedangkan yang dari lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 410 orang Ini menunjukkan bahwa hanya sedikit masyarakat Gresik yang mampu untuk bekerja di industri besar. Hasil uji regresi parsial variabel industri sedang yang mendapatkan nilai beta sebesar 447 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu digit industri sedang akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sampai pada 0,48 %

### **5.3.2. Analisis Pengaruh Industri Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik**

Kategori Industri, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar dalam penyediaan lapangan kerja adalah Subkategori Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 28,57 persen dan Subkategori Industri Makanan dan

Minuman sebesar 19,39 persen, kemudian diikuti oleh Subkategori Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sebesar 15,40 persen; Sub kategori Industri Logam Dasar sebesar 6,14 persen. Sedangkan subkategori yang lain memiliki kontribusi di bawah enam persen.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2015 adalah sebesar 5,42 persen. Lapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah Subkategori Industri Makanan dan Minuman sebesar 13,52 persen; Subkategori Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 6,48 persen; dan Subkategori Industri Barang Galian bukan logam sebesar 6,23 persen.

Dalam penelitian ini industri sedang memiliki pengaruh positive dengan nilai signifikan 0.024 terhadap penyerapan tenaga kerja di Gresik. Daya serap yang tinggi dari industri sedang di kabupaten Gresik merupakan hasil dari komitmen pemerintah Kabupaten Gresik terhadap pertumbuhan industri yang tidak hanya skala besar namun juga skala sedang. Hal ini tertuang dalam rencana detail tata ruang Gresik yang secara spesifik mendorong adanya pertumbuhan industri pengolahan yang dipusatkan di kawasan Gresik utara. Signifikansi penyerapan tenaga kerja oleh Industri sedang juga merupakan akibat dari tingkat pendidikan rata-rata warga Gresik yang hanya sampai pada tingkat SMA dan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Mengacu data dari BPS (Badan Pusat Statistik) per tahun 2016, bahwa setiap tahun terdapat 50.000 siswa yang lulus SMA sederajat.

Hasil uji regresi parsial variabel industri sedang yang mendapatkan nilai beta sebesar 88 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu digit industri sedang akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sampai pada 0,88 %. Dari hasil penelitian tersebut, sangat penting bagi pemerintah Kabupaten Gresik untuk mendorong tumbuhnya industri sedang agar mampu menyediakan lapangan kerja bagi lulusan SMA sederajat di Kabupaten Gresik.

#### **5.4 Interpretasi**

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa, industri besar dan industri sedang memiliki koefisien positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik pada taraf lima persen. Hal ini menunjukkan bahwa jika industri besar dan industri sedang mendapatkan intervensi langsung dalam hal regulasi dan kebijakan dari pemerintah sangat signifikan pengaruhnya positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

Ke dua variabel memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik namun untuk variabel industri besar ada kemungkinan untuk beberapa tahun kedepan bisa tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikan 0,045 hampir mendekati

nilai signifikan 0,05 di karenakan pada tahun 2016 untuk bisa bekerja di industri besar kebanyakan harus dari lulusan dari perguruan tinggi.

Hal ini bisa menjadi langkah acuan pemerintah dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik, dimana pemerintah harus mendorong masyarakat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi untuk dapat bekerja di industri besar sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri besar di Kabupaten Gresik, sedangkan untuk industri sedang pemerintah mempertahankan kebijakan yang sudah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pada akhirnya mendorong tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.